



Hotel Sudah Pulih

JOGJA-Tingkat keterisian atau okupansi kamar hotel selama libur Natal dan Tahun Baru 24 Desember-1 Januari di DIY rata-rata mencapai 95%. Angka ini mengalahkan rata-rata okupansi sebelum pandemi.

*Abdul Hamid Razak
& Stefani Yulindriani
redaksi@harianjogja.com*

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan okupansi libur akhir tahun 2022 mengalahkan okupansi libur pada periode yang sama 2018/2019 silam. Dibandingkan wisatawan rombongan (grup), kata Deddy, wisatawan yang datang ke Jogja didominasi oleh wisatawan keluarga dengan kendaraan pribadi. "Dari evaluasi kami, banyak orang yang tidak bisa keluar dan baru berwisata tahun

▶ Okupansi libur akhir tahun 2022 mengalahkan okupansi libur pada periode 2018/2019 silam.

▶ Dispar DIY menargetkan 6,6 juta wisatawan berkunjung selama 2023.

ini setelah dua setengah tahun terakhir Indonesia dilanda pandemi," katanya, Senin (2/1).

Peningkatan okupansi hotel tersebut, kata Deddy, senyampang dengan peningkatan kunjungan untuk restoran dan warung anggota PHRI. Berdasarkan laporan yang diterima, kata Deddy, ada kenaikan kunjungan antara 50%-60% di restoran dan warung anggota PHRI. "Jadi tidak hanya hotel, banyak yang melaporkan restoran dan warung anggota PHRI kunjungannya naik 50-60 persen selama Natal dan Tahun Baru dibandingkan hari biasa," katanya.

▶ Halaman 10

Hotel Sudah...

Tren positif ini terus berlanjut hingga awal tahun ini. Berdasarkan data PHRI DIY, reservasi hotel pada Januari-Februari masih tinggi. Pada Januari 2023, reservasi sementara tercatat 60% dan Februari 2023 baru tercatat 45%. "Maret [reservasi] masih kecil karena puasa, [reservasi] sekitar 10,8 persen. April nanti masih ada lagi yang reservasi," katanya.

Melihat tren positif okupansi hotel tahun ini, Deddy optimistis adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke DIY. "Kami optimistis pada tahun ini. Apalagi PPKM dicabut, itu berpengaruh pada kunjungan pariwisata ke DIY," katanya.

Ketua DPD GPII DIY, Bobby Ardianto Setyo Aji, mengatakan meski jumlah kunjungan wisatawan domestik sudah pulih, tetapi hingga kini *buying purchased*-nya masih belum pulih. "Sehingga ini berpengaruh pada sisi *shopping* karena secara ekonomi sebenarnya wisatawan belum stabil seperti 2019," katanya.

Nia Astuti, karyawan Toko Oleh-Oleh Vera di Kalasan, Sleman mengatakan saat liburan biasanya toko oleh-oleh ini ramai dengan kunjungan wisatawan grup. Namun selama akhir tahun dan libur sekolah di pengujung 2022 ini, kata Nia, kunjungan wisatawan belum normal.

"Jadi selama libur akhir tahun dan libur sekolah kemarin, penjualan oleh-oleh biasa-biasa saja," katanya.

Nia mengatakan ada kemungkinan belum semua *travel agent* di daerah yang menjadi langganan toko tersebut mengangkut penumpang untuk berlibur ke DIY. Dia menyontohkan, satu *travel agent* yang menjadi langganan baru satu kali mengunjungi toko tersebut.

Target Kunjungan

Dinas Pariwisata (Dispar) DIY menargetkan 6,6 juta wisatawan berkunjung selama 2023, lebih tinggi 430.000 wisatawan dibandingkan 2022. Untuk dapat mencapai target

tersebut, Dispar DIY berusaha meningkatkan layanan destinasi wisata serta mengembangkan destinasi wisata yang diprediksi akan jadi tren.

Berdasarkan data dari Dispar DIY, wisatawan yang berkunjung ke Bumi Mataram pada 2022 terinci menjadi 35.774 wisatawan mancanegara, dan 6.130.000 wisatawan domestik. Pada 2023, Dispar DIY menetapkan target setidaknya 37.563 wisatawan mancanegara, dan 6.559.100 wisatawan domestik. Dari data tersebut, target wisatawan 2023 naik 1.789 wisatawan mancanegara, dan 429.100 wisatawan domestik.

Kepala Bidang Destinasi Wisata Dispar DIY, Kurniawan, menyampaikan wisata pantai masih menjadi favorit untuk Kabupaten Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul. Sedangkan untuk Kota Jogja destinasi wisata favoritnya yakni area Malioboro, Gembira Loka Zoo, Taman Pintar, dan destinasi wisata Kaliurang masih menjadi favorit wisatawan Kabupaten Sleman.

Selama libur Natal dan Tahun Baru, menurut Kurniawan, jumlah wisatawan di destinasi wisata favorit tersebut masih tinggi daripada destinasi wisata lainnya di kabupaten/kota di DIY. Namun, Kurniawan menyampaikan prediksi cuaca ekstrem selama tahun baru diduga membuat penurunan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata tersebut.

Hal yang sama juga disampaikan, Sekretaris Dispar DIY, Anita Verawati. "Di luar perkiraan, Bantul dan Gunungkidul memang banyak pantai, kemarin ada ramalan badai besar [prediksi BMKG terjadi hujan lebat hingga sangat lebat di DIY selama 25 Desember 2022-1 Januari 2023] seperti yang mempengaruhi kunjungan. Yang biasanya Gunungkidul macet, kemarin tidak macet," katanya.

Kurniawan menyampaikan jumlah wisatawan di DIY pada 1 Desember 2022 lebih rendah daripada 2021. Hanya, dalam kurun 24-31 Desember 2022 jumlah wisatawan lebih tinggi dari tahun 2021.

Event malam pergantian tahun yang diselenggarakan tiap kabupaten di DIY menyebabkan sebaran wisatawan yang merata, tidak terpusat di Kota Jogja. "Di Kota tidak ada perayaan yang secara terbuka, tidak ada *event*, adanya perayaan *indoor* [perayaan malam tahun baru yang diselenggarakan hotel secara mandiri] di Hotel. Momen tahun baru lebih banyak di kabupaten. Jadi lebih menyebar ke luar kota, bisa dirayakan di kabupaten," kata Kurniawan, Senin (2/1).

Meskipun begitu, Kurniawan mengakui banyak wisatawan yang tetap melangsungkan momen malam pergantian tahun di kawasan Malioboro dan Tugu Pal Putih.

Destinasi Wisata

Kurniawan menyampaikan sejumlah langkah perlu dilakukan Dispar DIY untuk meningkatkan layanan di tahun ini. Pengaturan kapasitas di destinasi wisata perlu dilakukan. Menurutnya, dengan mengatur kapasitas destinasi wisata, dapat mengantisipasi jumlah pengunjung yang melonjak drastis. Ia menawarkan langkah antisipasi dengan melakukan reservasi terlebih dahulu sebelum mengunjungi destinasi wisata. "Ini akan mempengaruhi manajemen pengelolaan di destinasi. Termasuk di retribusi, biar tidak menimbulkan kemacetan di destinasi wisata," kata Kurniawan.

"Kalau *overload* nanti menimbulkan kemacetan, kerumunan, ketidaknyamanan yang paling dikhawatirkan. Kalau wisatawan enggak nyaman, ya nanti dia tidak balik lagi. Harusnya menimbulkan kenyamanan, malah kontraproduktif nanti," kata dia.

Selanjutnya, pembayaran *cashless* juga perlu dioptimalkan di destinasi wisata. Metode pembayaran tersebut mempercepat pelayanan di destinasi wisata. Kecepatan pelayanan pun akan menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan di destinasi wisata tersebut. Selain itu, pengelola destinasi wisata perlu meningkatkan *hospitality*.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005